

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN  
MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS  
PAPAN UTAMA TAHUN 2018**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**DEDI GUNAWAN  
NIM. 151310047**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

## **ABSTRACT**

This study aims to know the Effect of Institutional Ownership and Managerial Ownership on Company Value. The population in this study are companies in the 2018 Main Board Index. The sample studied was 50 companies with a purposive sampling method. Variables studied are Institutional Ownership and Managerial Ownership as independent variable and Company Value as the dependent variable. The data used are secondary data obtained by documentation techniques and analyzed using the classic assumption test that includes the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, linearity test and multiple linear regression statistical tests, multiple doubled coefficient, coefficient of determination, F test, T test.

The results of this study indicate the classic assumption test results known that the data is normally distributed, no autocorrelation, no multicollinearity, no heteroscedasticity, and the linearly model accepted. While based on statistical tests there is a very weak relationship between Institutional Ownership and Managerial Ownership on Company Value, Institutional Ownership Variable and Managerial Ownership affect 3.9% to the company value while the remaining 96.1% is influenced by other factors that were not examined in this study. Institutional Ownership and Managerial Ownership simultaneously and partial are not significant towards Company Value.

**Keywords: Institutional Ownership, Managerial and Company Value.**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Indeks Papan Utama tahun 2018. Sampel yang diteliti sebanyak 50 perusahaan dengan cara *purposive sampling*. Variabel yang diteliti adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji linearitas serta uji statistik regresi linear berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi, uji F, uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji asumsi klasik diketahui data terdistribusi normal, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan model linear diterima. Sedangkan berdasarkan uji statistik terjadi hubungan yang sangat lemah antara Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 3,9% sedangkan sisanya sebesar 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan dan parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

**Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Manajerial dan Nilai Perusahaan.**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	16
D. Tujuan Penelitian.....	16
E. Manfaat Penelitian.....	16
F. Kerangka Pemikiran.....	17
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3. Populasi dan Sampel.....	20
4. Alat Analisis.....	21
5. Uji Asumsi Klasik.....	21
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	25
7. Koefisien Korelasi Berganda.....	26
8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	26
9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	27
10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>30</b>
A. Manajemen.....	30
B. Manajemen Keuangan.....	30
C. Tujuan Manajemen Keuangan.....	31
D. Prinsip Manajemen Keuangan.....	32
E. Fungsi Manajemen Keuangan.....	33

F. Laporan Keuangan.....	33
G. Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	34
H. Pasar Modal.....	34
I. Fungsi Pasar Modal.....	35
J. Instrumen Pasar Modal.....	35
K. <i>Good Corporate Governance</i> .....	36
L. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	36
M. Struktur Kepemilikan.....	37
N. Kepemilikan Institusional.....	38
O. Kepemilikan Manajerial.....	38
P. Nilai Perusahaan.....	39
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	40
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	42
C. Profil Perusahaan.....	45
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
A. Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	96
B. Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	98
C. Perhitungan Nilai Perusahaan.....	100
D. Uji Asumsi Klasik.....	102
1. Uji Normalitas.....	102
2. Uji Autokorelasi.....	104
3. Uji Multikolinearitas.....	105
4. Uji Heteroskedastisitas.....	107
5. Uji Linearitas.....	108
6. Analisis Regresi Linear Berganda.....	109
7. Koefisien Korelasi Berganda.....	111
8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	111
9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	112
10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	113

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>115</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	118

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten Persektor .....	4
Tabel 1.2 Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial.....	5
Tabel 1.3 <i>Price Book</i> , <i>Book Value Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> .....	10
Tabel 1.4 Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi.....	23
Tabel 1.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan .....	26
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional.....	97
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....	99
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Price to Book Value</i> .....	101
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	103
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	104
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	105
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	106
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	107
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas.....	109
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	110
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda.....	111
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	112
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	112
Tabel 4.14 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t).....	113

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	42



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Output SPSS.....	120
Lampiran 2 Data Sampel Dengan Data Outlier.....	124
Lampiran 3 Laporan Keuangan Perusahaan.....	127

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan wadah bagi suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang yang mana pasar modal sendiri memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara. Semakin pesatnya pertumbuhan perekonomian, maka peran pasar modal menjadi sangat penting sebagai sarana untuk menghimpun dana dari pelaku bisnis dan juga masyarakat. Pasar modal adalah salah satu sarana untuk para *investor* dalam memilih saham-saham yang memiliki prospek yang bagus untuk menjadi pilihan investasi.

Sejarah pasar modal Indonesia berawal dari kegiatan jual beli saham dan obligasi yang dimulai pada abad 19 yang sekarang kita kenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini di BEI terdapat 633 perusahaan yang *listing* hal ini menyulitkan pihak *investor* untuk menempatkan dananya pada pilihan investasi yang baik. Guna mempermudah pihak *investor*, di BEI terdapat beberapa jenis indeks yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Sektoral, LQ-45, *Jakarta Islamic Index* (JII), Kompas 100, BISNIS-2, PEFINDO25, SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. Selain itu BEI juga diharapkan menjadi alternatif dalam penghimpunan dana selain perbankan. Oleh karena itu, persaingan bisnis saat ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang terus meningkatkan kinerja Nilai Perusahaan.

Untuk mewujudkan kinerja yang baik dalam upaya menambah Nilai Perusahaan membutuhkan sebuah mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Di Indonesia konsep GCG pada awalnya diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) dalam rangka pemulihan ekonomi pasca krisis. Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan GCG sebagai hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. Secara singkat GCG dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis.

GCG sendiri merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Mekanisme dalam pengawasan *corporate governance* meliputi mekanisme *internal* dan *external*. Mekanisme *internal* adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses *internal* seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), struktur Dewan Direksi, Dewan Komisaris atau Kepemilikan Manajerial dan pertemuan dengan jajaran direktur, sedangkan mekanisme *external* adalah seperti pengendalian oleh perusahaan, struktur Kepemilikan Institusional, dan pengendalian pasar. Di samping itu untuk membangun sistem pengawasan

dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan ada dua pihak yang diperlukan, yaitu komite audit dan komisaris independen.

Pada Juli 2018, saham-saham di Indeks Papan Utama mencatatkan penurunan harga 7,17% sejak awal Tahun. Berbeda dengan Indeks Papan Pengembangan mencatatkan penurunan harga 0,42%. Hal ini terjadi karena dipengaruhi kondisi makro. Tekanan sentimen asing ke makro ekonomi dalam negeri dan pasar modal masih cukup kuat. Akibatnya, pergerakan saham dengan kapitalisasi besar, terlebih *blue chip*, cenderung terbatas. Sentimen yang datang dari luar negeri juga membuat *investor* asing sempat ramai-ramai menarik dananya. Sudah menjadi kebiasaan, ketika terjadi gejolak, *investor* asing melepas saham dengan kapitalisasi besar, sehingga saham itu mengalami penurunan yang cukup besar. Tekanan yang terjadi terus menerus membuat beberapa saham sudah berada di *level bottom* dengan valuasi yang murah. Bahkan, kondisi tersebut sejatinya sudah mulai terlihat sejak akhir bulan lalu. Padahal jika dilihat secara fundamental, kinerja emiten itu justru cenderung memperlihatkan kenaikan (<https://investasi.kontan.co.id>, 2019).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti bermaksud untuk meneliti penerapan *corporate governance* dengan mekanisme Kepemilikan Institutional dan Kepemilikan Manajerial pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks Papan Utama. Adapun daftar emiten persektor Indeks Papan Utama yang terdaftar di BEI dan jumlah emiten persektor dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten Persektor Pada Indeks Papan Utama**  
**Tahun 2018**

No	Daftar Emiten Persektor	Jumlah Emiten
1	Sektor Aneka Industri	26
2	Sektor Industri Barang Konsumsi	28
3	Sektor Industri Dasar dan Bahan Kimia	36
4	Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	36
5	Sektor Keuangan	47
6	Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi	55
7	Sektor Pertambangan	21
8	Sektor Pertanian	15
9	Sektor <i>Properti, Real Estate</i> dan Kontruksi Bangunan	44
Total		308

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Dari Tabel 1.1, menunjukkan daftar emiten Indeks Papan Utama yang terdaftar di BEI sebanyak 308 emiten. Emiten dengan jumlah terbesar dimiliki oleh Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dengan jumlah 55 emiten dan emiten dengan jumlah terkecil dimiliki oleh Sektor Pertanian dengan jumlah 15 emiten.

Perusahaan yang masuk dalam Indeks Papan Utama ini adalah perusahaan yang memiliki ukuran (*size*) besar dan mempunyai rekam jejak kinerja yang baik. Tentunya tidak semua perusahaan yang *listing* di BEI dapat masuk dalam Indeks Papan Utama dikarenakan harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh BEI diantaranya perusahaan tersebut memiliki aktiva berwujud bersih minimal sebesar Rp. 100.000.000.000, dan telah beroperasi lebih dari tiga Tahun, laporan keuangan sekurang-kurangnya tiga Tahun terakhir dengan ketentuan auditan dua Tahun buku terakhir, dan

memiliki jumlah pemegang saham minimal 1.000 pihak (www.idx.co.id, 2019).

Salah satu hak utama pemegang saham adalah mendapatkan informasi tentang struktur kepemilikan saham. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Di dalam perusahaan terdapat dua jenis kepemilikan saham yaitu Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial. Keduanya ini adalah mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan. Struktur Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain, sedangkan Kepemilikan Manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yaitu direksi dan komisaris.

Adapun KI dan KM perusahaan dalam Indeks Papan Utama dapat dilihat di Tabel 1.2 berikut ini:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial**  
**Perusahaan Dalam Indeks Papan Utama**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM
1	AALI	79,68	-	3	ACES	59,97	-	5	ADHI	51,00	-
2	ABMM	89,43	0,27	4	ACST	74,38	-	6	ADMF	92,49	-

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM
7	ADMG	85,49	-	43	BHIT	61,19	4,67	79	CTBN	88,68	-
8	ADRO	43,91	12,40	44	BIRD	35,19	44,16	80	CTRA	47,02	-
9	AGRO	93,43	0,01	45	BISI	54,08	0,21	81	DART	92,96	-
10	AISA	-	-	46	BJBR	75,37	-	82	DEWA	29,96	-
11	AKRA	58,51	0,67	47	BJTM	79,70	0,07	83	DGIK	-	-
12	ALTO	39,05	2,24	48	BKSL	68,97	-	84	DILD	46,53	10,19
13	AMFG	84,83	0,02	49	BLTA	26,08	-	85	DLTA	81,67	-
14	AMRT	52,54	1,55	50	BMRI	60,00	0,01	86	DMAS	82,28	-
15	ANJT	82,74	9,59	51	BMSR	87,55	-	87	DNAR	77,38	-
16	ANTM	65,00	-	52	BMTR	54,22	0,70	88	DPNS	66,67	5,91
17	APEX	-	-	53	BNGA	41,67	-	89	DPUM	50,47	0,04
18	APLI	58,8	26,73	54	BNII	97,29	-	90	DSFI	74,04	-
19	APLN	79,20	0,04	55	BNLI	89,12	-	91	DSNG	55,89	15,33
20	APOL	83,30	-	56	BPTR	93,81	6,19	92	DSSA	59,90	-
21	ARNA	14,00	37,37	57	BRAM	69,42	-	93	DUCK	59,99	-
22	ARTI	44,73	0,31	58	BRIS	81,67	-	94	DVLA	92,46	-
23	ASGR	76,87	-	59	BRPT	1,63	73,20	95	DYAN	56,27	5,36
24	ASII	50,11	0,05	60	BSDE	52,92	-	96	EKAD	77,53	-
25	ASRI	47,19	-	61	BSIM	63,95	-	97	ELSA	66,00	-
26	ASSA	49,27	14,79	62	BTEL	-	-	98	EMTK	37,72	41,35
27	ATIC	72,34	14,88	63	BTPN	60,91	0,93	99	ERAA	54,51	0,29
28	AUTO	80,00	-	64	BTPS	80,00	-	100	ESSA	62,23	7,78
29	BAPA	89,91	0,13	65	BUDI	53,40	-	101	ESTI	86,89	-
30	BATA	87,10	-	66	BULL	50,77	0,61	102	ETWA	-	-
31	BBCA	54,94	0,19	67	BVIC	75,85	-	103	EXCL	66,36	-
32	BBKP	65,80	-	68	BWPT	74,70	0,01	104	FASW	87,08	8,45
33	BBMD	89,44	0,06	69	BYAN	81,77	14,53	105	FILM	-	-
34	BBNI	67,43	-	70	CANI	-	-	106	FORZ	45,41	26,91
35	BBNP	87,04	-	71	CEKA	92,01	0,76	107	FREN	90,65	-
36	BBRI	56,75	-	72	CFIN	59,74	-	108	GAMA	59,23	-
37	BBRM	82,37	0,59	73	CITY	51,85	-	109	GDYR	92,08	-
38	BBTN	60,00	-	74	CMNP	54,75	6,27	110	GEMS	97,00	-
39	BBYB	72,00	-	75	CNKO	27,62	-	111	GGRM	75,55	0,67
40	BCAP	87,32	0,06	76	CPIN	55,53	-	112	GHON	57,34	34,66
41	BDMN	73,83	0,03	77	CPRO	75,74	-	113	GIAA	86,15	-
42	BEST	64,32	0,07	78	CSAP	83,51	2,75	114	GJTL	59,51	1,24

Tabel 1.2 (Lanjutan)

No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM
115	GMFI	90,00	-	151	ISSP	56,84	-	187	MDRN	60,40	-
116	GOOD	26,72	52,84	152	ITMG	65,14	0,09	188	MEDC	72,25	1,31
117	GPRA	78,11	-	153	JAWA	86,9	0,36	189	MEGA	58,02	-
118	GREN	-	-	154	JKON	60,89	3,30	190	META	84,25	-
119	GWSA	79,49	0,04	155	JPFA	64,16	-	191	MGRO	79,99	0,01
120	GZCO	28,37	37,08	156	JRPT	77,39	2,54	192	MIKA	61,34	0,06
121	H DFA	92,50	-	157	JSKY	95,06	-	193	MLBI	81,78	-
122	HDTX	91,23	2,88	158	JSMR	75,42	0,02	194	MLPL	78,07	-
123	HEAL	4,98	30,57	159	KA EF	90,02	-	195	MLPT	94,25	-
124	HERO	83,72	-	160	KBLI	62,99	-	196	MNCN	65,14	0,09
125	HEXA	78,71	-	161	KICI	88,08	0,23	197	MPMX	70,75	2,74
126	HITS	78,36	0,01	162	KIJA	30,41	2,96	198	MPPA	83,12	-
127	HKMU	65,18	3,10	163	KKGI	69,12	0,30	199	MRAT	80,17	-
128	HMS P	92,50	-	164	KLBF	56,97	-	200	MSKY	97,54	-
129	HOKI	66,17	1,50	165	KOBX	89,30	-	201	MTDL	35,83	0,36
130	HOTL	81,97	2,54	166	KPAL	-	55,84	202	MTLA	74,20	1,38
131	HRUM	74,14	0,01	167	KRAS	80,00	-	203	MYOH	59,03	-
132	IBST	70,38	-	168	KREN	25,96	13,86	204	MYOR	59,07	25,22
133	ICBP	80,53	-	169	LEAD	44,66	13,34	205	MYTX	79,73	-
134	IDPR	-	84,68	170	LINK	68,74	-	206	NAGA	9,89	72,07
135	IGAR	84,82	-	171	LION	57,69	0,25	207	NIKL	84,49	0,01
136	IKAI	48,10	-	172	LPCK	53,88	-	208	NISP	85,08	0,01
137	IMAS	89,66	-	173	LPGI	85,59	-	209	NOBU	77,35	-
138	IMJS	100	-	174	LPKR	60,66	-	210	NRCA	72,93	8,78
139	INAF	88,00	-	175	LPPF	17,48	-	211	PADI	-	-
140	INCI	-	48,90	176	LSIP	59,62	-	212	PANR	64,25	3,56
141	INCO	79,51	-	177	LTLS	54,25	4,57	213	PANS	59,00	-
142	INDF	50,07	0,02	178	MAIN	57,27	-	214	PBRX	53,84	-
143	INDR	59,03	-	179	MAPI	51,00	-	215	PBSA	90,10	-
144	INDS	88,11	0,44	180	MASA	31,6	20,60	216	PGAS	56,97	-
145	INDY	68,44	1,86	181	MAYA	77,02	4,85	217	PJAA	90,01	-
146	INKP	52,99	-	182	MBSS	76,68	-	218	PLIN	76,44	4,90
147	INPC	58,05	-	183	MBTO	67,75	0,08	219	PNBN	84,86	0,03
148	INTP	51,00	-	184	MCOR	60,00	-	220	PNBS	91,95	-
149	IPOL	81,05	-	185	MDIA	89,99	-	221	PNIN	72	-
150	ISAT	79,29	-	186	MDLN	37,90	-	222	PNLF	61	-



**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM	No	Kode Emiten	KI	KM
223	POLL	85,00	-	252	SILO	86,46	0,05	281	TLKM	57,08	-
224	POWR	83,86	1,43	253	SIMP	80,14	-	282	TMAS	80,84	0,61
225	PPRE	77,00	-	254	SMBR	75,51	-	283	TMPI	-	-
226	PPRO	65,03	-	255	SMCB	80,64	-	284	TOBA	93,26	-
227	PRAS	54,06	4,96	256	SMDR	72,19	0,44	285	TOPS	83,20	1,57
228	PTBA	65,02	-	257	SMGR	51,01	-	286	TOTL	56,50	1,83
229	PTIS	81,82	0,15	258	SMMA	72,27	0,03	287	TRAM	46,35	-
230	PTPP	51,08	-	259	SMRA	45,76	0,99	288	TRIM	59,08	0,31
231	PTRO	69,80	-	260	SMSM	58,12	7,98	289	TRIO	93,10	-
232	PTSN	66,47	3,53	261	SOCI	79,90	5,10	290	TRST	57,78	6,27
233	PUDP	44,54	5,26	262	SPMA	92,37	-	291	TSPC	85,24	-
234	PWON	68,68	0,02	263	SRAJ	87,40	-	292	TURI	90,89	-
235	PZZA	70,80	-	264	SRIL	59,02	1,06	293	ULTJ	36,30	34,51
236	RAJA	-	-	265	SRSN	32,80	29,03	294	UNIC	58,08	-
237	RALS	58,98	7,71	266	SSIA	29,20	-	295	UNSP	26,40	-
238	RANC	75,04	3,24	267	SSMS	63,97	-	296	UNTR	59,50	0,05
239	RBMS	10,43	54,73	268	STAR	40,78	-	297	UNVR	85,00	-
240	RDTX	75,00	2,43	269	SULI	33,64	25,68	298	VICO	68,16	-
241	RELI	86,49	-	270	TARA	32,37	-	299	VIVA	66,84	-
242	RICY	48,04	-	271	TAXI	51,00	0,01	300	VOKS	64,00	-
243	RISE	84,92	-	272	TBIG	57,37	1,33	301	WEGE	70,00	-
244	RMBA	92,48	-	273	TBLA	55,27	0,08	302	WEHA	68,84	-
245	ROTI	73,11	-	274	TCID	73,83	0,12	303	WIIM	5,52	38,00
246	SCCO	71,15	-	275	TDPM	72,51	-	304	WIKA	65,05	0,65
247	SCMA	60,87	0,31	276	TELE	82,62	-	305	WINS	35,04	14,96
248	SDPC	92,29	-	277	TGRA	32,91	14,10	306	WOMF	92,49	-
249	SDRA	84,55	0,1	278	TINS	65,00	-	307	WSKT	66,04	-
250	SGRO	75,34	-	279	TIRT	78,04	-	308	WTON	67,50	0,19
251	SIDO	81,60	-	280	TKIM	60,00	-				

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang memiliki Kepemilikan Institusional terbesar adalah PT. Indomobil Multi Jasa Tbk. (IMJS) dengan jumlah Kepemilikan Institusional sebesar 100%, dan yang memiliki Kepemilikan Institusional terkecil adalah

Barito Pacific Tbk. (BRPT) dengan jumlah Kepemilikan Institusional sebesar 1,63%. Sedangkan untuk Kepemilikan Manajerial tertinggi adalah Indonesia Pondasi Raya Tbk. (IDPR) dengan jumlah Kepemilikan Manajerial sebesar 84,68% dan yang memiliki kepemilikan Manajerial Terkecil adalah Bank Rakyat Indonesia Agroniag. (AGRO), Eagle High Plantations Tbk. (BWPT), Humpuss Intermoda Transportasi. (HITS), Harum Energy Tbk. (HRUM), Mahkota Group Tbk. (MGRO), Pelat Timah Nusantara Tbk. (NIKL), Bank OCBC NISP Tbk. (NISP), Express Transindo Utama Tbk. (TAXI) sebesar 0,01%. Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial memiliki peranan penting dalam penciptaan Nilai Perusahaan.

Nilai Perusahaan adalah persepsi *investor* terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir Tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula Nilai Perusahaan sebaliknya semakin rendah harga saham maka Nilai Perusahaan juga rendah. Nilai Perusahaan dapat memberikan kekayaan pemegang saham secara maksimal jika harga saham mengalami peningkatan.

Untuk memudahkan *investor* mengetahui Nilai Perusahaan, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur Nilai Perusahaan antara lain, *Price Earning Ratio*, Tobins`Q dan *Price to Book Value*. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator dari Nilai Perusahaan menggunakan *Price to Book Value* (PBV) karena banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu ada beberapa keunggulan dari PBV yaitu nilai

buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar, dan dapat menjadi perbandingan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Adapun *Price Share* (PS), *Book Value Per Share* (BVS) dan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan dalam Indeks Papan Utama dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Price Share, Book Value Per Share dan Price to Book Value***  
**Perusahaan Dalam Indeks Papan Utama**  
**Tahun 2018**

No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)	No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)
1	AALI	11.825	10.118,27	1,17	16	ANTM	765	821,42	0,93
2	ABMM	2.270	1.303,52	1,74	17	APEX	1.680	-818,1	-2,05
3	ACES	1.490	246,97	6,03	18	APLI	84	149,84	0,56
4	ACST	1.555	2.038,28	0,76	19	APLN	152	630,41	0,24
5	ADHI	1.585	1.765,10	0,9	20	APOL	58	-691,22	-0,08
6	ADMF	9.100	7.028,20	1,29	21	ARNA	420	149,37	2,81
7	ADMG	314	907,68	0,34	22	ARTI	50	228,7	0,22
8	ADRO	1.215	1.947,96	0,62	23	ASGR	1.330	1.100,42	1,21
9	AGRO	310	209,39	1,48	24	ASII	8.225	4.307,01	1,91
10	AISA	168	-	-	25	ASRI	312	486,09	0,64
11	AKRA	4.290	2.472,62	1,73	26	ASSA	364	335,07	1,09
12	ALTO	400	176,62	2,26	27	ATIC	900	470,58	1,91
13	AMFG	3.690	8.287,25	0,44	28	AUTO	1.470	2.336,98	0,63
14	AMRT	935	144,92	6,45	29	BAPA	109	193,25	0,56
15	ANJT	1.150	1.668,16	0,69	30	BATA	600	489,85	1,22

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)	No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)
31	BBCA	26.000	6.217,25	4,18	66	BULL	117	384,5	0,3
32	BBKP	272	745,05	0,36	67	BVIC	190	326,88	0,58
33	BBMD	1.380	762,63	1,81	68	BWPT	164	183,94	0,89
34	BBNI	8.800	5.978,38	1,47	69	BYAN	19.875	2.945,74	6,75
35	BBNP	2.200	1.694,9	1,3	70	CANI	264	-172,2	-1,53
36	BBRI	3.660	1.517,25	2,41	71	CEKA	1.375	1.641,42	0,84
37	BBRM	50	61,29	0,82	72	CFIN	314	1091	0,29
38	BBTN	2.540	2.273,96	1,12	73	CITY	354	143,49	2,47
39	BBYB	284	107,11	2,65	74	CMNP	1.280	1.888,49	0,68
40	BCAP	151	149,16	1,01	75	CNKO	50	-91,33	-0,55
41	BDMN	7.600	4.419,93	1,72	76	CPIN	7.225	1.182,53	6,11
42	BEST	208	432,45	0,48	77	CPRO	50	11,32	4,42
43	BHIT	58	471,64	0,12	78	CSAP	545	435,28	1,25
44	BIRD	2.870	2.104,3	1,36	79	CTBN	4.300	1.786,42	2,41
45	BISI	1.675	769,98	2,17	80	CTRA	1.010	896,77	1,13
46	BJBR	2.050	1.158,61	1,77	81	DART	242	1.138,32	0,21
47	BJTM	690	571,33	1,21	82	DEWA	50	152,94	0,33
48	BKSL	109	192,21	0,57	83	DGIK	50	119,9	0,42
49	BLTA	196	17,86	10,97	84	DILD	308	628,57	0,49
50	BMRI	7.375	4.003,47	1,84	85	DLTA	5.500	1.603,88	3,43
51	BMSR	170	127,52	1,33	86	DMAS	159	149,14	1,07
52	BMTR	242	932,7	0,26	87	DNAR	276	212,82	1,3
53	BNGA	915	1.590,84	0,57	88	DPNS	316	838,67	0,38
54	BNII	206	332,96	0,62	89	DPUM	128	336,83	0,38
55	BNLI	625	808,72	0,77	90	DSFI	101	98,15	1,03
56	BPTR	79	132,96	0,59	91	DSNG	410	345,19	1,19
57	BRAM	6.100	7.091,25	0,86	92	DSSA	13.500	28.439,4	0,47
58	BRIS	530	522,58	1,01	93	DUCK	1.350	583,2	2,31
59	BRPT	2.390	2.199,26	1,09	94	DVLA	1.940	1.071,66	1,81
60	BSDE	1.255	1.573,62	0,8	95	DYAN	77	190,33	0,4
61	BSIM	550	319,84	1,72	96	EKAD	855	1.036,93	0,82
62	BTEL	50	-419,3	-0,12	97	ELSA	344	452,18	0,76
63	BTPN	3.440	3.343,41	1,03	98	EMTK	8.400	2.741,89	3,06
64	BTPS	1.945	524,07	3,71	99	ERAA	2.200	1.512,73	1,45
65	BUDI	96	272,61	0,35	100	ESSA	322	327,82	0,98

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)	No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)
101	ESTI	81	116,77	0,69	136	IKAI	170	65,65	2,59
102	ETWA	81	-267,3	-0,3	137	IMAS	2.160	3.780,44	0,57
103	EXCL	1.980	1.716,24	1,15	138	IMJS	650	553,48	1,17
104	FASW	7.775	1.730,64	4,49	139	INAF	6.500	160,25	40,56
105	FILM	825	141,3	5,84	140	INCI	545	1.631,4	0,33
106	FORZ	920	142,66	6,45	141	INCO	3.260	2.745,3	1,39
107	FREN	78	72,75	1,07	142	INDF	7.450	5.685,01	1,31
108	GAMA	58	109,85	0,58	143	INDR	5.925	7.733,5	0,77
109	GDYR	1.940	1.921,16	1,01	144	INDS	2.220	3.343,59	0,66
110	GEMS	2.550	777,46	3,28	145	INDY	1.585	3.132,85	0,51
111	GGRM	83.625	23.456,98	3,56	146	INKP	11.550	9.982,77	1,16
112	GHON	1.300	713,01	1,82	147	INPC	74	293,33	0,25
113	GIAA	298	509,16	0,58	148	INTP	22.900	6308,1	3,31
114	GJTL	650	1.686,13	0,38	149	IPOL	96	363,37	0,26
115	GMFI	216	168,83	1,28	150	ISAT	3.180	2.233,42	1,42
116	GOOD	1.780	337,34	5,28	151	ISSP	104	405,71	0,26
117	GPRA	110	253	0,43	152	ITMG	20.250	12.428,6	1,84
118	GREN	328	-	-	153	JAWA	133	178,54	0,74
119	GWSA	142	883,7	0,16	154	JKON	364	158,35	2,3
120	GZCO	50	178,46	0,28	155	JPFA	2.170	871,08	2,49
121	HDFA	284	99,67	2,85	156	JRPT	740	486,79	1,52
122	HDTX	126	37,8	3,33	157	JSKY	1.440	200,7	7,17
123	HEAL	3.240	797,08	4,06	158	JSMR	5.325	2.783,05	1,91
124	HERO	790	942,12	0,84	159	KAEF	2.600	604,33	4,3
125	HEXA	2.850	2.687,67	1,06	160	KBLI	302	506,83	0,6
126	HITS	700	108,79	6,43	161	KICI	284	342,93	0,83
127	HKMU	348	193	1,8	162	KIJA	276	290,64	0,95
128	HMSP	3.810	303,98	12,53	163	KKGI	354	251,12	1,41
129	HOKI	585	236,98	2,47	164	KLBF	1.520	326,28	4,66
130	HOTL	102	109,65	0,93	165	KOBX	161	204,1	0,79
131	HRUM	1.410	2.080,79	0,68	166	KPAL	300	190,43	1,58
132	IBST	8.300	3.865,1	2,15	167	KRAS	402	1.347,48	0,3
133	ICBP	10.450	1.947,12	5,37	168	KREN	655	143,17	4,57
134	IDPR	890	610,48	1,46	169	LEAD	50	176,69	0,28
135	IGAR	374	496,72	0,75	170	LINK	4.900	1561,5	3,14

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)	No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)
171	LION	680	913,51	0,74	206	NAGA	236	131,77	1,79
172	LPCK	2.420	9.905,51	0,24	207	NIKL	3.600	247,08	14,57
173	LPGI	4.300	5.865,46	0,73	208	NISP	855	1.075,39	0,8
174	LPKR	258	1.103,66	0,23	209	NOBU	990	321,92	3,08
175	LPPF	5.600	622,3	9	210	NRCA	386	484,04	0,8
176	LSIP	1.250	1.221,21	1,02	211	PADI	815	46,35	17,58
177	LTLS	615	1.362,21	0,45	212	PANR	370	693,35	0,53
178	MAIN	1.395	847,19	1,65	213	PANS	1.450	1.800,85	0,81
179	MAPI	1.045	365,19	2,86	214	PBRX	540	560,15	0,96
180	MASA	720	501,31	1,44	215	PBSA	705	362,2	1,95
181	MAYA	7.025	1.708,91	4,11	216	PGAS	2.120	1.912,69	1,11
182	MBSS	488	1.418,18	0,34	217	PJAA	1.360	1.328,52	1,02
183	MBTO	126	280,84	0,45	218	PLIN	3.800	347,09	10,95
184	MCOR	156	152,82	1,02	219	PNBN	1.145	1.709,36	0,67
185	MDIA	136	67,68	2,01	220	PNBS	70	70,34	1
186	MDLN	226	544,94	0,41	221	PNIN	1.050	6.323,4	0,17
187	MDRN	50	-89,75	-0,56	222	PNLF	268	742,32	0,36
188	MEDC	850	1.126,1	0,75	223	POLL	1.355	116,91	5,31
189	MEGA	4.900	1.999,19	2,45	224	POWR	935	576,5	1,62
190	META	206	168,22	1,22	225	PPRE	318	277,45	1,15
191	MGRO	1.000	189,24	41,41	226	PPRO	157	94,34	1,66
192	MIKA	1.975	305,82	6,46	227	PRAS	177	981,58	0,18
193	MLBI	16.000	554,12	28,87	228	PTBA	4.300	1.412,22	3,04
194	MLPL	118	427,22	0,28	229	PTIS	320	431,96	0,74
195	MLPT	915	486,05	1,88	230	PTPP	1.805	2.631,59	0,69
196	MNCN	690	745,48	0,93	231	PTRO	1.785	2.744,17	0,65
197	MPMX	905	1.964,94	0,46	232	PTSN	1.990	569,38	3,5
198	MPPA	234	152,64	1,53	233	PUDP	480	1.026,14	0,47
199	MRAT	179	859,75	0,21	234	PWON	710	317,94	2,23
200	MSKY	755	1.142,62	0,66	235	PZZA	1.230	401,27	3,07
201	MTDL	865	1.058,99	0,82	236	RAJA	300	451,36	0,66
202	MTLA	448	449,21	1	237	RALS	1.420	539,38	2,63
203	MYOH	1.045	748,15	1,4	238	RANC	314	322,18	0,97
204	MYOR	2.620	382,07	6,86	239	RBMS	94	236,88	0,4
205	MYTX	106	30,83	3,44	240	RDTX	5.500	8.606,48	0,64

Tabel 1.3 (Lanjutan)

No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)	No	Kode Emiten	PS (Rupiah)	BVS (Rupiah)	PBV (Kali)
241	RELI	218	251,46	0,87	275	TDPM	300	197,53	1,52
242	RICY	164	693,31	0,24	276	TELE	940	532,53	1,77
243	RISE	490	187,22	2,62	277	TGRA	800	131,76	6,07
244	RMBA	312	229,83	1,36	278	TINS	755	875,68	0,86
245	ROTI	1.210	471,5	2,57	279	TIRT	76	86,47	0,88
246	SCCO	8.700	1.4158,5	0,61	280	TKIM	11.100	5.745,40	1,93
247	SCMA	1.870	349	5,36	281	TLKM	3.750	1.072,93	3,5
248	SDPC	105	182,19	0,58	282	TMAS	800	937,24	0,85
249	SDRA	860	1.005,43	0,85	283	TMPI	50	-	-
250	SGRO	2.370	2.131,67	1,11	284	TOBA	1.620	1.551,53	1,04
251	SIDO	840	193,51	4,34	285	TOPS	830	41,08	20,2
252	SILO	3.590	3.885,35	0,92	286	TOTL	560	308,54	1,81
253	SIMP	460	1.156,19	0,4	287	TRAM	170	106,93	1,59
254	SMBR	1.750	349,73	5	288	TRIM	124	111,44	1,11
255	SMCB	2.070	837,33	2,47	289	TRIO	236	-137,84	-1,71
256	SMDR	310	1.355,78	0,23	290	TRST	400	796,79	0,5
257	SMGR	11.500	5.519,04	2,08	291	TSPC	1.390	1.207,3	1,15
258	SMMA	8.650	3.943,87	2,19	292	TURI	1.195	637,08	1,88
259	SMRA	805	628,05	1,28	293	ULTJ	1.350	413,29	3,27
260	SMSM	1.400	373,4	3,75	294	UNIC	3.900	6.283,5	0,62
261	SOCI	162	671,25	0,24	295	UNSP	107	-573,85	-0,19
262	SPMA	248	593,32	0,42	296	UNTR	27.350	15.294,5	1,79
263	SRAJ	254	153,55	1,65	297	UNVR	45.400	993,2	45,71
264	SRIL	358	365,52	0,98	298	VICO	104	359,32	0,29
265	SRSN	66	79,37	0,83	299	VIVA	131	102,79	1,27
266	SSIA	500	931,94	0,54	300	VOKS	300	222,02	1,37
267	SSMS	1.250	427,21	2,92	301	WEGE	240	223,24	1,07
268	STAR	86	102,36	0,84	302	WEHA	152	172,52	0,88
269	SULI	101	18,11	5,58	303	WIIM	141	478,71	0,29
270	TARA	880	104,57	8,41	304	WIKA	1.655	1.919,22	0,86
271	TAXI	90	-272,46	-0,33	305	WINS	226	584,86	0,39
272	TBIG	3.600	812,02	4,43	306	WOMF	312	336,54	0,93
273	TBLA	865	895,46	0,97	307	WSKT	1.880	2.128,13	0,88
274	TCID	17.250	9.818	1,76	308	WTON	376	359,91	1,04

Sumber: www.idx.co.id, 2019

Dari Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang memiliki PBV terbesar adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan jumlah PBV sebesar 45,71 kali sedangkan yang memiliki PBV terkecil adalah Trikonsel Oke Tbk. (TRIO) dengan jumlah PBV sebesar (1,72) kali.

Kinerja Indeks Papan Utama berbeda dengan Indeks Papan Pengembangan, hal ini dikarenakan adanya perbedaan ukuran perusahaan antara kedua papan pencatatan tersebut. Saham yang masuk dalam kelompok Indeks Papan Utama mempunyai kondisi perusahaan yang cukup baik dibandingkan dengan saham yang masuk dalam kelompok Indeks Papan Pengembangan, ini ditandai dengan perbedaan jumlah saham dan likuiditas antara Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan. *Investor* yang cenderung menghindari risiko sebaiknya berinvestasi di saham berkapitalisasi pasar besar sebab risiko kebangkrutan maupun fluktuasi harga di saham perusahaan pasar besar relatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Papan Utama Tahun 2018”**.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai



Perusahaan pada perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang terdaftar di BEI Tahun 2018?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ditetapkan, maka peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam Indeks Papan Utama di BEI Tahun 2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan Nilai Perusahaan (Y).
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dalam laporan keuangan periode 31 Desember 2018.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang terdaftar di BEI Tahun 2018.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan bermanfaat:

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang peneliti

peroleh selama perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan mengenai Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan.

## **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi *investor* untuk mempertimbangkan tingkat keuntungan dan risiko yang dihadapi terhadap variabel yang mempengaruhi Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sehingga *investor* tidak salah langkah dalam mengambil keputusan investasi.

## **3. Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan serta menjadi tambahan pengetahuan dan acuan bagi penelitian berikutnya.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Hery (2017:23) : “Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana dan institusi lainnya”.

Menurut Diyah dan Erman (2009) dalam Hery (2017:98): “Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan perusahaan”.

Menurut Harmono (2018:233): “Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh

permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

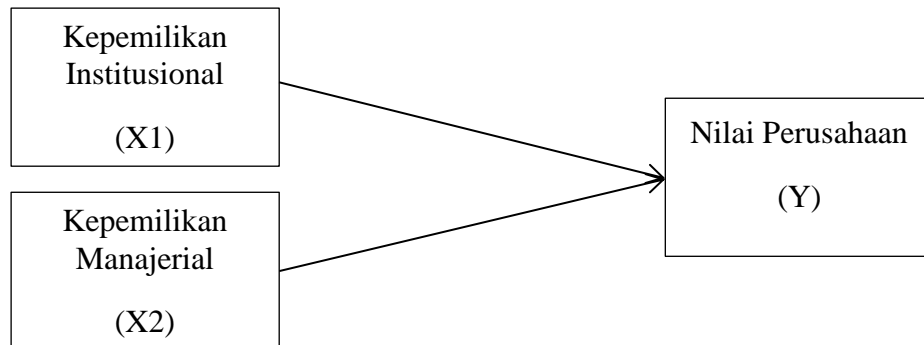
Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2017) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”, menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional yang digunakan sebagai *proxy* dari *Good Corporate Governance* berpengaruh langsung terhadap Nilai Perusahaan. *Good Corporate Governance* berpengaruh secara tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Institusional pada sebuah perusahaan maka Nilai Perusahaan secara langsung akan berpengaruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”, menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan penelitian Budianto dan Payamta (2014) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi”, menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:19): “Penelitian Asosiatif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih”. Penelitian asosiatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui dan menguji ada atau tidaknya pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019:430): “Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini seperti data nama perusahaan, kode emiten dan Tanggal *Initial*

*Public Offering* (IPO), data Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan data PBV.

### **3. Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2019:145): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 308 emiten.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019:146): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Syarat umum dalam pengambilan sampel suatu populasi adalah sampel harus mewakili populasi dan harus dalam bentuk kecil. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam Indeks Papan Utama yang sudah dan masih tercatat di BEI periode 2018. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah:

- 1) Perusahaan pada Indeks Papan Utama yang melakukan IPO di bawah Tahun 2018.
- 2) Perusahaan pada Indeks Papan Utama yang memiliki laporan keuangan Tahun 2018 yang telah diaudit.

- 3) Perusahaan pada Indeks Papan Utama yang memiliki Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Tahun 2018.

Berdasarkan kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 130 perusahaan.

#### 4. Alat Analisis

- a. Menghitung Kepemilikan Institusional

$$\% \text{ Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Sintyawati dan Dewi S, 2018:1006)

- b. Menghitung Kepemilikan Manajerial

$$\% \text{ Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

(Sintyawati dan Dewi S, 2018:1006)

- c. Menghitung Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan PBV yaitu rasio yang mengukur Nilai Perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar saham.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

(Harmono, 2018:114)

#### 5. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154): “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual distribusi normal”. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas yaitu dengan salah satu alat statistik yang dikenal dengan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Maka hipotesis yang akan diuji :

$H_0$  :  $b_1 = 0$ , Data tidak berdistribusi normal.

$H_a$  :  $b_1 \neq 0$ , Data berdistribusi normal.

Jika nilai sig. > 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai sig. < 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107): “Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson* (DW-Test). Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas ( $d_u$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : tidak ada korelasi ( $r = 0$ )

$H_a$  : ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini:

**Tabel 1.4**  
**Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - d_u - \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada auto korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2016:108)

### c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103): “Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi bebas (independen)”. Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna.



Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai umum yang bisa dipakai adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$ , maka terjadi multikolinearitas.

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghazali (2016:134): “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain”. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi: mengidentifikasi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika beda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan:

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **e. Uji Linearitas**

Menurut Ghazali (2016:159): “Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya

berbentuk linear, kuadrat, atau kubik”. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Uji ini merupakan uji alternatif dari *Ramsey Test* dan dikembangkan oleh Engle Tahun 1982. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ .

Hipotesisnya:

$H_0$  = Model Tidak Linear

$H_a$  = Model Linear

Pengambilan Keputusannya:

Jika  $c^2$  hitung  $>$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

Jika  $c^2$  hitung  $<$   $c^2$  tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear diterima.

## 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Siregar (2017:405) : “Regresi linear berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel terikat (*dependent*)”. Rumus regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Kepemilikan Instiusional

$x_2$  = Kepemilikan Manajerial

## 7. Koefisien Korelasi Berganda

Menurut Siregar (2017:337): “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”.

Adapun tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dapat dilihat di Tabel 1.5 berikut ini:

**Tabel 1.5**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

No.	Nilai Korelasi ( $r$ )	Tingkat Hubungan
1	0,00 - 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 - 0,399	Lemah
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,60 - 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar (2017:337)

## 8. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2016:95): “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

#### **9. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Menurut Ghozali (2016:171): “Uji pengaruh simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen”.

Uji F dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

$H_a$  : Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

Pengambilan keputusan:

a. Pengambilan keputusan menggunakan F hitung dan F tabel.

1) Jika  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Pengambilan keputusan menggunakan signifikansi dan taraf signifikansi.
- 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima
  - 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

### 10. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Hartono (2016:83): “Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui korelasi murni yang terlepas dari pengaruh-pengaruh variabel lain”.

Uji T dilakukan dengan membuat hipotesis:.

- a. Hipotesis Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0$  : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

$H_a$  : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

- b. Hipotesis Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

$H_0$  : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

$H_a$  : Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama.

Pengambilan Keputusan :

- a. Pengambilan keputusan menggunakan T hitung dan T tabel.
- 1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- 2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Pengambilan keputusan menggunakan signifikansi dan taraf signifikansi.
- 1) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.
  - 2) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada Indeks Papan Utama Tahun 2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai R (korelasi) yang diperoleh sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,198 yang berarti memiliki hubungan yang sangat rendah dan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,039 atau 3,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 3,9%.
2. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,957 serta memiliki nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,391 yang lebih besar dari 0,05, artinya dapat dikatakan variabel Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil dari uji t (parsial) menjelaskan bahwa:
  - a. Variabel Kepemilikan Institusional (X1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai *signifikan (sig)* sebesar 0,844 > 0,05 berarti Kepemilikan Institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai signifikan (sig) sebesar  $0,173 > 0,05$  berarti Kepemilikan Manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham, perlu memperhatikan faktor lain seperti variabel *intervening* atau dengan faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah nilai perusahaan seperti kebijakan dividen, *corporate social responsibility* (CSR), rasio kinerja keuangan dan *investment opportunity set* dikarenakan kedua variabel yang diteliti oleh peneliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Papan Utama Tahun 2018.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis perlu dilakukan penambahan variabel lainnya, selain Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial sehingga hal ini akan mampu menjelaskan secara umum Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Papan Utama Tahun 2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriada dan Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2. (2016):201-218
- Bursa Efek Indonesia. 2019, Data Laporan Keuangan Perusahaan tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Darwis, Herman. 2009. Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.3 (09), 418-430.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono. 2016. *SPSS Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Gramedia, Jakarta.
- Lestari, 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol. 2, S1, September 2017:293-306.
- Performa Saham Di Papan Utama Melemah, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/performa-saham-di-papan-utama-lemah>, yang di akses pada 8 April 2019.
- Rivai, Viethzal, Detri Karya, Elfindri, Johannes Basuki, Deddy Mulyadi, Romeo Risal Panjialam, dan Haryadi. 2011. *Corporate Performance Management dari Teori ke Praktik*. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Santoso, Agus. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis (SNAPER-EBIS 2017)*. Jember, Hal 67-77. Wahyu dan Payamta. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol. 3, No. 1.
- Sintyawati dan Dewi S. 2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 7, No. 2, 2018: 933-1020.
- Siregar, Sofyan. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Sefullah. 2014. *Pengantar Manajemen*. Prenada Media Group, Jakarta.